

# PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dwi Ayu Lestari<sup>1</sup>, Nurul Azkiya<sup>2</sup>, Rila Marinda<sup>3</sup>, Siti Nurhalimah<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Jakarta Barat  
[lestaridwiayu8@gmail.com](mailto:lestaridwiayu8@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazkiyah125@gmail.com](mailto:nazkiyah125@gmail.com)<sup>2</sup>, [rilamarinda60@gmail.com](mailto:rilamarinda60@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nur24januari@gmail.com](mailto:nur24januari@gmail.com)<sup>4</sup>

## **Correspondensi Author:**

**Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M., M. Pd., CIRR.**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul  
[ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)

## **Abstrak:**

Dalam dunia pendidikan, manajemen kelas merupakan faktor pendukung untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai guru, kita perlu mengembangkan proses pembelajaran melalui manajemen kelas yang tepat dengan kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terkait pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia, untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan manajemen kelas. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Selain itu, data tersebut disusun dan dianalisis serta dideskripsikan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan 2) Faktor-faktor dalam kompetensi pedagogik dalam manajemen kelas.

***Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Manajemen Kelas, Pembelajaran Bahasa Indonesia***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dimana masyarakat dituntut dapat bisa menghadapi permasalahan yang akan datang. Salah satu pemasalahannya adalah menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Maka dari itu, pendidikan perlu mempersiapkan lulusan agar dapat berkompetensi dengan Negara lain dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologinya. Pendidikan juga tidak terlepas dari kehidupan manusia dan juga sebagai suatu usaha sadar ke arah kedewasaan (Melinda and Susanto 2018). Selain itu, guru juga menjadi aspek pendorong dalam menciptakan lulusan-lulusan tersebut dengan professional.

Selain itu, untuk menunjang seorang guru menjadi professional yaitu harus mempunyai berbagai kemampuan yang mana kemampuan tersebut ialah kemampuan *knowledge of teaching* dan *knowledge of teacher*. Keduanya memiliki pengertian yang berbeda. *Knowledge*

*of teaching* merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh calon guru untuk paham mengenai pengetahuan mengajar yang mana menjadi dasar seorang guru professional dengan tidak hanya memberikan ilmu saja namun juga ilmu praktik kepada peserta didik. Sedangkan, *knowledge of teacher* merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh calon guru dengan memahami pengetahuan mengenai perannya sebagai seorang pendidik dan pengetahuan guru ini juga menjadi hal utama yang harus dimiliki untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (Asrial et al. 2018).

Pengertian guru merupakan seorang pendidik yang professional dalam bidangnya dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajarkan, membimbing, dan sebagainya melalui jalur pendidikan formal. Guru memiliki kualifikasi berdasarkan pendidikannya yaitu pada guru SD/MI harus D-IV atau S1 yang mana mereka mendapatkan pengetahuan mengenai

kompetensi yang harus dimilikinya. Selain menjadi pendidik yang professional, seorang guru juga merupakan agen perubahan yang memberikan pengaruh pada kehidupan anak bangsa. Maka dari itu, guru diharuskan memiliki kompetensi yang sebaik-baiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran (Mandasari, Waluyo, and Harista 2020). Dalam Undang-undang guru dan dosen dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Indriani 2016).

Dari keempat kompetensi tersebut inilah kita dapat mengetahui terdapatnya keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut merupakan suatu tantangan baru bagi para guru dalam professional mendidik peserta didik. Selain itu, profesi guru ini merupakan profesi yang memiliki keterkaitan terhadap emosional peserta didiknya. Dalam melihat kualitas pendidikan bergantung oada guru sebab guru menjadi faktor utama dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, guru sangat diharapkan demi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Dimana pada faktanya, pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Negara lain di ASEAN. Maka dari itu, guru dituntut untuk paham dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dipahaminya kepada peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik terdapat tujuh aspek yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, meliputi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perlunya komunikasi bersama peserta didik, adanya penilaian dan evaluasi. Ketujuh aspek itulah yang nantinya dapat melihat berhasil atau tidaknya seorang guru membuat pembelajaran yang dapat mendidik dan dipahami oleh peserta didik (Susanto and Rozali 2020).

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kata mengelola disini sama artinya dengan membuat manajemen kelas. Hal ini merupakan bagian terpenting bagi guru dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru

untuk menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang bervariasi dengan mengelola peserta didiknya untuk memenuhi kurikulum yang disampaikan. Proses pembelajaran yang kurang efektif ini menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, maka guru perlu memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Dewi and Susanto 2018). Dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna akan membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajarnya (Susanto et al. 2020).

Guru harus memiliki pengetahuan mengenai konteks pendidikan agar guru mengetahui apa saja yang ada didalam pendidikan baik tata kelas, perencanaan belajar, lingkungan pendidikan dan ke mana arah dari pendidikan tersebut. Maka dari itu, manajemen kelas menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan efektivitas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pengertian manajemen kelas merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengkondisikan aktivitas belajar pada perilaku belajar siswa dikelas. Didalam keterampilan manajemen kelas guru harus memiliki beberapa keterampilan, yaitu (1) keterampilan dalam bertanya, (2) keterampilan memberipenguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan untuk menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup dalam pembelajaran, (6) keterampilan membimbing suatu diskusi suatu kelompok kecil, (7) keterampilan dalam mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar pada kelompok kecil dan perorangan (Rahayu and Susanto 2018).

Melalui manajemen kelas ini dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran terutama dengan adanya suasana kelas dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias dalam belajar. Pembelajaran yang kondusif dan cenderung rekreatif, ini dapat mendorong siswa untuk berani dalam mengembangkan potensi kreatifitas yang dimilikinya. Selain itu, manajemen kelas juga merupakan sebagai tolak ukur dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk peningkatan karirnya secara individu dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Terdapat banyak

sekali metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam manajemen kelas agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## TEORI TERKAIT

### 1. Kompetensi Pedagogik

#### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dapat digambarkan sebagai suatu kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Selain itu, kompetensi juga dapat diartikan sebagai sebuah penguasaan terhadap suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dicerminkan ke dalam suatu kebiasaan berpikir dan bertindak saat menjalankan profesi sebagai guru. Kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan saat menjalankan profesinya sebagai pengajar dan pendidik (Ahmad 2019). Dalam Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 pada pasal 8 dapat dinyatakan mengenai kompetensi seorang guru. Dimana dalam undang-undang tersebut, dijelaskan terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh dari pendidikan profesi.

#### b. Kompetensi Pedagogik

Kata pedagogik/pedagogi berasal dari bahasa Yunani kuno, artinya ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menggambarkan profesi guru sebagai salah satu persyaratan yang menjadikan profesi guru berbeda dengan profesi lainnya (Susanto and Rozali 2020). Pedagogis ini juga bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dan keterampilan saja, namun lebih kompleks dari pada itu guru memberikan kebutuhan belajar sekaligus mendidik peserta didik secara

efektif (Susanto, Rachmadtullah, and Rachbini 2020).

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005, mengenai guru dan dosen yang membahas tentang pengetahuan pedagogik mencakup filosofi pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teori dan prinsip pembelajaran (Susanto, Rozali, and Agustina 2019). Pada dasarnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu, kompetensi ini juga menjadi dasar seorang guru yang mutlak untuk dikuasai guru (Nengsih 2017). Dalam membangun kompetensi tersebut perlu dimulai dari dalam diri dan spiritualitas yang melingkupinya (Susanto, Agustina, and Rozali 2020). Hal-hal yang mencakup kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya (Kumala, Susilo, and Susanto 2019).

Dalam pengimplementasiannya, guru perlu menguasai empat komponen seperti, pemahaman dalam teori pembelajaran dan kurikulum, mempersiapkan pembelajaran, pelaksanaan pada pembelajaran, dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut (Ifrianti 2018). Proses kompetensi pedagogik dimiliki oleh setiap orang yang menempuh pendidikan keguruan, misalnya pendidikan calon guru maupun pendidikan prajabatan dan didukung dengan keahlian serta potensi yang dimiliki guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa suatu kompetensi pedagogik meliputi beberapa aspek, yaitu:

- (1) Karakteristik yang dimiliki peserta didik
- (2) Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran

- (3) Implementasi proses kurikulum
- (4) Kegiatan proses pembelajaran
- (5) Strategi dalam mengembangkan potensi peserta didik
- (6) Keterampilan dalam berinteraksi dengan peserta didik
- (7) Melakukan penilaian dan evaluasi.

Seorang guru yang memahami dan memiliki kompetensi pedagogik maka keterampilan seorang guru dalam mendidik anak akan tercapai dalam interaksi proses pembelajaran. Seorang didik untuk diberikan motivasi dalam pembelajaran dengan suatu proses interaksi yang baik, dan diarahkan untuk meningkatkan potensinya. Ketika permasalahan dalam dunia pendidikan sudah tidak terjadi lagi, maka penerapan kompetensi pedagogik berhasil menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih bervariasi (Susanto and Rozali 2020).

Jadi, dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membimbing dan mendidik peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Manajemen Kelas

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan dalam kegiatan untuk mencapai pada tujuan. Manajemen berkaitan dengan fungsi tugas seorang guru, maka dari itu manajemen diarahkan pada manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan suatu tindakan dan upaya yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung, yang melibatkan interaksi multi arah antara guru, peserta didik dan berbagai sumber belajar, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Manajemen kelas merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang bertujuan guna mengambil keputusan berdasarkan pemahaman dan tindakan memperbaiki aspek-aspek yang jadi pendorong atau penghambat kesulitan belajar peserta didik. Tindakan ini dilakukan upaya mengembangkan tingkah laku peserta didik menuju ke arah yang positif (Susanto 2017).

Selain itu, manajemen kelas juga merupakan suatu proses yang mengatur peserta didik dalam mengendalikan suasana yang mencapai tujuan pengajaran (Kurni and Susanto 2018). Manajemen kelas merupakan sebuah strategi dan kegiatan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi di kelas yang efektif. Manajemen kelas merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran agar dapat mengelola kelas dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai (Susanto and Rozali 2020). Dalam manajemen kelas ada beberapa pendekatan dalam kegiatan manajemen kelas, yaitu :

- (1) Merencanakan pembelajaran,
- (2) Merumuskan tujuan pembelajaran,
- (3) Memilih materi pokok pembelajaran,
- (4) Menentukan strategi pembelajaran,
- (5) Membuat evaluasi atau penilaian, dan
- (6) Melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya manajemen kelas ini maka peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang merupakan sangat penting dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang kondusif dan suasana yang menyenangkan, maka akan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifitas yang dimilikinya (Kurni and Susanto 2018).

## 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan untuk dirinya maupun orang lain. Bahasa Indonesia memiliki beberapa peranan, meliputi sebagai bahasa nasional yang mana bahasa ini menjadi pemersatu bangsa, sebagai bahasa Negara, dan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang mana digunakan sebagai bahasa media massa untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi (Khair 2018). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pada pembelajaran ini terdapat empat aspek keterampilan bahasa yang meliputi keterampilan berbicara, menyimak,

membaca, dan menulis. Untuk mengkondisikan peserta didik agar memiliki keempat keterampilan tersebut dengan menggunakan pendekatan komunikatif (Anzar and Mardhatillah. 2017).

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi lebih efektif dan efisien dalam menggunakan bahasanya menjadi tepat. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat pula meningkatkan kemampuan intelektual, memperluas wawasan, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi literatur yang menggunakan pendekatan kualitatif yang mana sesuai dengan jenis pengumpulan datanya agar dapat mengembangkan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana bertujuan untuk memperoleh data secara konkret dan bermakna sehingga penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian yang dihasilkan melalui metode deskriptif ini dapat berupa rangkaian kata atau jawaban secara lisan dari seseorang yang diamati dan juga berasal dari jurnal penelitian yang relevan. Hasil dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan juga berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 08 Cengkareng Barat. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini dapat menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, dan studi literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Menguasai Karakteristik yang Dimiliki Peserta Didik**

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu guru perlu memahami karakteristik tersebut melalui kegiatan proses pembelajaran. Ada beberapa guru dalam mengenali peserta didiknya dengan berbagai cara. Salah satunya guru dapat melakukan pendekatan secara

personal untuk mengidentifikasi masalah pada peserta didik secara langsung dan guru juga dapat memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu manajemen kelas yang baik agar peserta didik merasa nyaman dan berani menunjukkan diri yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru perlu memberikan perhatian serta kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik sehingga guru dapat mengenali peserta didik dengan sendirinya. Selain itu, guru meminta untuk salah satu peserta didik untuk membaca atau sekedar bercerita. Dengan demikian, guru dapat mengetahui pada peserta didik tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri.

#### **b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Dalam teori belajar, guru perlu menggunakan beberapa strategi maupun metode pembelajaran yang dapat menunjang agar peserta didik menjadi aktif. Dengan begitu, guru juga memperhatikan bagaimana untuk menciptakan manajemen kelas untuk mendukung proses pembelajaran tersebut agar peserta didik mudah memahami proses pembelajaran tersebut. Contohnya, pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan metode bermain peran (*role playing*) yang mana ini dapat meningkatkan percaya diri dan peserta didik dapat memahami pembelajarannya secara mandiri.

Oleh karena itu, hasil observasi yang dilakukan, guru memilih strategi maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, guru dapat memahami kemampuan pemahaman peserta didik sehingga dalam manajemen kelas dan pembelajarannya dapat dibuat lebih bervariasi.

#### **c. Implementasi Pengembangan Kurikulum**

Kemampuan guru di SDN 08 Cengkareng Barat dalam menyusun

silabus, merancang rencana pembelajaran, serta memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang digunakan juga merupakan kurikulum 2013. Hal tersebut merupakan faktor pendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang dituju. Guru memiliki kemampuan tersebut yang baik sehingga guru paham bagaimana proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan dan manajemen kelas seperti apa yang akan diciptakan agar peserta didik dapat memahaminya dan pembelajarannya menjadi bermakna.

**d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

Pada kegiatan pembelajaran, guru harus melaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah disusun sebelumnya dalam RPP. Dalam pelaksanaannya, kegiatannya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang digunakan agar tujuan tersebut dapat tercapai sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik dalam pembelajarannya menggunakan buku paket tematik yang sudah disediakan oleh sekolah dan juga memberikan video pembelajaran, seperti video drama. Dengan demikian, ini membuat peserta didik menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar. Meskipun dalam proses pembelajarannya tidak terlalu sering menggunakan video pembelajaran hanya pada materi tertentu saja agar peserta didik dapat memahaminya.

**e. Strategi dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Guru di sekolah tidak harus memberikan pengetahuan saja, namun perlu juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya. Untuk mengembangkan kemampuan, potensi, serta minat atau bakat yang dimiliki peserta didik dapat melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, di SDN 08 Cengkareng Barat ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, voli, futsal, dan sebagainya. Namun kegiatan

ekstrakurikuler tersebut hanya terbatas sehingga peserta didik yang memiliki potensi atau minat namun tidak ada kegiatannya menjadi tidak tersalurkan.

**f. Keterampilan dalam Berinteraksi dengan Peserta Didik**

Selain mendidik, guru juga perlu melakukan komunikasi dengan peserta didik secara langsung agar mengetahui karakteristik peserta didik tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dan bertanya kepada peserta didik itu juga merupakan salah satu contoh komunikasi yang dilakukan guru mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Meskipun demikian, masih terdapat peserta didik yang malu untuk bertanya maupun menanggapi sesuatu. Dengan demikian, guru perlu memberikan respon atau perhatian terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik.

**g. Melakukan Penilaian dan Evaluasi**

Guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda. Namun yang sering digunakan adalah tes tertulis, (ulangan harian, UTS, dan UAS), tes lisan, praktek kelompok, dan portofolio. Penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan juga menjadi acuan membuat bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

**2. Faktor-faktor Kompetensi Pedagogik Dalam Manajemen Kelas**

Pedagogik Dalam kompetensi pedagogik, terdapat faktor pendukung sekaligus faktor penghambat. Berikut merupakan faktor-faktor pada kompetensi dalam manajemen kelas.

**a. Faktor Pendukung**

**1) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar ini sangat mempengaruhi guru tersebut dalam memanajemen kelas sekaligus dalam melakukan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tersebut dapat menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru berdasarkan pengalaman mengajar gurunya. Pasti terdapat perbedaan, guru

yang baru mengajar beberapa tahun dengan guru yang sudah bertahun-tahun mengajar, sehingga semakin lama guru tersebut mengajar maka tugas guru yang diampu akan semakin baik. Dengan hadirnya guru yang memiliki bertahun-tahun pengalaman belajar memberikan sumbangsih yang nyata dan turut berperan dalam pengembangan kompetensi pedagogik.

## 2) **Pengembangan Kompetensi**

Untuk mengembangkan kompetensi, guru dapat mengembangkannya melalui kegiatan yang diadakan oleh pemerintah. Kegiatan tersebut diantaranya adalah rapat sekolah, supervise, seminar, pelatihan, MGMP, KKG, dan sebagainya. Dengan demikian, guru yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya sehingga dalam mengajar dapat maksimal dan juga guru dapat manajemen kelas yang baik.

## 3) **Pengawasan Kepala Sekolah**

Guru perlu disiplin dalam menjalankan tugasnya, seperti tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai kewajibannya. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan oleh kepala sekolah agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, guru juga harus menjadi motivator agar terciptanya suasana disiplin dalam lingkungan sekolah.

### b. **Faktor Penghambat**

#### 1) **Terdapat Kurangnya Motivasi dalam Mengajar**

Hal ini berasal dari diri guru itu sendiri sehingga kinerja yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Guru yang kekurangan motivasi ini dapat menyebabkan proses pembelajaran sekaligus dalam manajemen kelas menjadi kurang efektif sehingga peserta didik juga ikut tidak bersemangat dalam belajar.

#### 2) **Terdapat Kurangnya Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah**

Guru seharusnya dapat memanfaatkan sarana prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah. Dengan guru dapat memanfaatkannya, itu akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik bersemangat dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan saat menjalankan profesinya sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu, pedagogik merupakan suatu kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menggambarkan profesi guru sebagai salah satu persyaratan yang menjadikan profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Seorang guru yang memahami dan memiliki kompetensi pedagogik maka keterampilan seorang guru dalam mendidik anak akan tercapai dalam interaksi proses pembelajaran. Dengan begitu, guru perlu menciptakan manajemen kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Terlebih pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi lebih efektif dan efisien dalam menggunakan bahasanya menjadi tepat. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat pula meningkatkan kemampuan intelektual, memperluas wawasan, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu kita ketahui bahwasanya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya guru dapat melalukan pendekatan secara personal untuk mengidentifikasi masalah pada peserta didik secara langsung dan guru juga dapat memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran.
2. Dalam teori belajar, guru perlu menggunakan beberapa strategi maupun metode pembelajaran yang dapat menunjang agar peserta didik menjadi aktif. Dengan begitu, guru juga memperhatikan bagaimana untuk menciptakan manajemen kelas untuk mendukung proses pembelajaran tersebut agar peserta didik mudah memahami proses pembelajaran tersebut.
3. Kemampuan guru di SDN 08 Cengkareng Barat dalam menyusun silabus, merancang rencana pembelajaran, serta memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang digunakan juga merupakan kurikulum 2013. Hal tersebut merupakan faktor pendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang dituju.

4. Pada kegiatan pembelajaran, guru harus melaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah disusun sebelumnya dalam RPP. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik dalam pembelajarannya menggunakan buku paket tematik yang sudah disediakan oleh sekolah dan juga memberikan video pembelajaran, seperti video drama. Dengan demikian, ini membuat peserta didik menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar. Meskipun dalam proses pembelajarannya tidak terlalu sering menggunakan video pembelajaran hanya pada materi tertentu saja agar peserta didik dapat memahaminya.
5. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, di SDN 08 Cengkareng Barat ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, voli, futsal, dan sebagainya. Namun kegiatan ekstrakurikuler tersebut hanya terbatas sehingga peserta didik yang memiliki potensi atau minat namun tidak ada kegiatannya menjadi tidak tersalurkan.
6. Selain mendidik, guru juga perlu melakukan komunikasi dengan peserta didik secara langsung agar mengetahui karakteristik peserta didik tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dan bertanya kepada peserta didik itu juga merupakan salah satu contoh komunikasi yang dilakukan guru mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
7. Guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda. Namun yang sering digunakan adalah tes tertulis, (ulangan harian, UTS, dan UAS), tes lisan, praktek kelompok, dan portofolio. Penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan juga menjadi acuan membuat bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, dalam kompetensi pedagogik terdapat faktor pendukung sekaligus faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu pengalaman belajar, pengembangan kompetensi, dan pengawasan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat

kurangnya motivasi dalam belajar, dan terdapat kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana.

### Saran

Maka dari itu, seorang guru yang memahami dan memiliki kompetensi pedagogik maka keterampilan seorang guru dalam mendidik anak akan tercapai dalam interaksi proses pembelajaran. Dengan begitu, guru perlu menciptakan manajemen kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Terlebih pada pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi lebih efektif dan efisien dalam menggunakan bahasanya menjadi tepat. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat pula meningkatkan kemampuan intelektual, memperluas wawasan, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Edy. 2019. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Di Smpn 18 Dumai." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 3 (4): 859–69. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7519>.
- Anzar, Safni Febri., and Mardhatillah. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Bina Gogik. Vol. 4.
- Asrial, Syahrial, Dwi Agus Kurniawan, and Lulu Dwi Maretika. 2018. "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi IPA Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar PGSD FKIP Universitas Jambi." *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* IV (2): 41–49.
- Dewi, Anita, and Ratnawati Susanto. 2018. "ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN QUANTUM TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA DI SDN JOGLO 04 PETANG (Studi Pre-Eksperimen)." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA* 4 (2): 230–43. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.179>.
- Ifrianti, Syofnidah. 2018. "Membangun



- Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study.” *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5 (1): 1–18.  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>
- Indriani, Fitri. 2016. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI.” *Fenomena* 7 (1): 17.  
<https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>.
- Khair, Ummul. 2018. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI.” *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (1): 81–98.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Kumala, Vivi May, Jinny Susilo, and Ratnawati Susanto. 2019. “Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta.” *Prosiding SNIPMD 2018*, no. March: 170–81.
- Kurni, Dena Kaifal, and Ratnawati Susanto. 2018. “Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 39–45.  
<http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/232/160>.
- Mandasari, Jayanti, Edi Waluyo, and Eva Harista. 2020. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan.” *LENTERNAL : Learning and Teaching Journal* 1 (2): 22–30.
- Melinda, Ima, and Ratnawati Susanto. 2018. “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *International Journal of Elementary Education*. 2 (2): 81–86.
- Nengsih, Hernia Dewi. 2017. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Di SD Negeri 10 Mandonga.” *Wakapendik* 2 (7): 1–14.
- Rahayu, Reka, and Ratnawati Susanto. 2018. “Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 4 (2): 220–29.
- Susanto, Ratnawati. 2017. “Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas Dengan Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa Pgsd , Fkip Universitas Esa Unggul , Jakarta .” *Unisbank* 3 (1): 821–29.  
[https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/semi\\_u/articl/.../5030](https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/semi_u/articl/.../5030).
- Susanto, Ratnawati, Noni Agustina, and Yuli Azmi Rozali. 2020. “Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case Study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province .” *Elementary Education Online* 19 (3): 167–82.  
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>.
- Susanto, Ratnawati, Reza Rachmadtullah, and Widarto Rachbini. 2020. “Technological and Pedagogical Models: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education.” *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7 (2): 1–14.  
<https://doi.org/10.29333/ejecs/311>.
- Susanto, Ratnawati, Yuli Asmi Rozali, and Noni Agustina. 2019. “Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers : Pedagogical Knowledge , Reflective Ability , Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern.” *Universal Journal of Educational Research* 7 (10): 2124–2032.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>.
- Susanto, Ratnawati, and Yuli Azmi Rozali. 2020. “Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik.” In , edited by Yanita Nur Indah Sari, Cetakan Ke-1, 234. Depok: PT Raja GrafindoPersada.
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Sofyan, Yuli Azmi Rozali, Mahwar Alfian Nisa, Cut Alfina Umri, Bellina Dwi Nurlinda, Oktafiani Oktafiani, and Tantri Hartika Lestari. 2020. “Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran Di SDN Duri Kepa 03.” *International Journal of Community Service Learning* 4 (2): 125–38.  
<https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i2.25657>.